ABSTRAK

Perkembangan perekonomian yang semakin tinggi membutuhkan peranan perbankan yang semakin dominan. Sektor Perbankan saat ini mengalami perkembangan, baik yang dialami oleh Bank Umum maupun Bank Perkreditan Rakyat. Peranan Perbankan yang semakin penting harus didukung oleh kinerja keuangan yang baik, karena akan menentukan tingkat kesehatan bank itu sendiri.

Tingkat Kesehatan Bank itu sendiri dapat dilihat dari faktor Likuiditas, Rentabilitas dan Permodalan. Likuiditas menunjukkan kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya dan kemampuan untuk menyediakan dana apabila ada permohonan kredit. Rentabilitas menunjukkan kemampuan Bank untuk menghasilkan laba dan permodalan menunjukkan kemampuan Bank untuk memiliki kecukupan modal, apabila sewaktu-waktu bank mengalami kerugian.

Objek penelitian dilakukan pada PT. BPR Karya Perdana Sejahtera di Sidoarjo dengan menggunakan Laporan Keuangan perusahaan periode 2002-2004 yang terdiri dari Laporan Neraca dan Laporan Laba/Rugi.

Teknik analisa data yang digunakan adalah data kualitatif, dengan menggunakan rasio-rasio sesuai dengan SK Direksi Bank Indonesia No 30/12/KEP/DIR dan SE BI No 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

Rasio-rasio yang digunakan adalah rasio Likuiditas, Rentabilitas dan Permodalan. Pada rasio likuiditas terdiri dari Cash Rasio, pada tahun 2002-2004, dengan nilai 32,35%, 37,93%, 43,59%, dan LDR sebesar 68,03%, 70,60%, 57,52%. Pada rasio Rentabililtas yaitu ROA tahun 2002-2004 sebesar 3,39%, 4,41%, 4,23% dan BOPO sebesar 86%, 83,47%, 85,55%. Dan rasio Permodalan yaitu rasio CAR pada tahun 2002-2004 sebesar 57,92%, 48,30%, dan 52,85%.

Berdasarkan pada perhitungan dengan menggunakan rasio Likuiditas, Rentabilitas dan Permodalan selama tahun 2002-2004, maka dapat disimpulkan bahwa PT. BPR Karya Perdana Sejahtera berada dalam keadaan sehat. Dan penulis menyarankan agar PT. BPR Karya Perdana Sejahtera agar tetap dapat mempertahankan kinerjanya dengan tanpa mengabaikankan *Prudential Banking System.*